

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 Ketidakmampuan dalam menghadapi berbagai tuntutan di kota menyebabkan tanah-tanah di kota menjadi tempat tinggal seperti di bantaran rel kereta api. Kemiskinan yang terjadi di kawasan pemukiman kumuh bantaran rel kereta api disebabkan karena faktor individu dan struktural yang kerap menjerat mereka dalam lingkaran kemiskinan. Kemiskinan bukanlah keinginan seseorang, namun kesadaran manusia dan sebuah sistem yang tidak fungsional membuat mereka harus masuk dalam zona kemiskinan. Berbagai kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah belum bisa menjadi sebuah solusi untuk memberantas kemiskinan. Meski masyarakat di bantaran rel kereta api adalah masyarakat batak Toba yang memiliki jiwa dan semangat yang kuat namun hambatan struktural menjebak mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.
- 2 Usaha-usaha yang mereka lakukan dengan berbagai strategi untuk keluar dari jerat kemiskinan justru membawa mereka dalam lingkaran kemiskinan. Meski mereka mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka namun sulit untuk memutus lingkaran kemiskinan tersebut. Kurangnya pendidikan dan keterampilan membawa mereka dalam pekerjaan yang berstatus rendah di perkotaan.

3 Kemiskinan perkotaan telah menjadi 'model' dari perkembangan kota, dan juga merupakan masalah bagi pemerintahan dan manajemen perkotaan. Karena dari cara hidup para migran di perkotaan inilah telah lahir pola adaptasi, nilai-nilai yang diyakini, respons dalam tindakan/sikap, dan pola-pola kelakuan yang khas penduduk miskin kota yang oleh para ahlinya disebut dengan kebudayaan kemiskinan. Sama halnya pada masyarakat migran di kawasan pemukiman bantaran rel kereta api Kelurahan Tegall Sari mandala II Medan.

1.2. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa masyarakat di kawasan kumuh masih terjerat dalam lingkaran kemiskinan yang disebabkan oleh faktor individu dan struktural. Maka bagi masyarakat ini perlu lebih meningkatkan kesadaran akan kemiskinannya dan memperluas pergaulan. Pergaulan bisa diperluas dengan cara mendekatkan mereka dalam suatu ajang komunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka yang telah sukses sehingga wawasan mereka menjadi terbuka lebih luas dalam melihat masa depan.
2. Kasus kemiskinan struktural juga bisa dicari pemecahannya dengan cara memanfaatkan ikatan kekerabatan yang ada. Masyarakat batak Toba terkenal dengan ikatan kekerabatannya, maka dari itu mereka yang masih terjerat dalam kemiskinan dapat memanfaatkan ikatan kekerabatan dengan

melibatkan diri dengan hubungan kerjasama dengan kerabat-kerabat yang tergolong kaya.

3. Bantuan pihak luar dan pemerintah masih diperlukan. Aset yang mereka miliki dan strategi bertahan hidup yang mereka lakukan masih sulit untuk mengeluarkan mereka dari jerat kemiskinan. Sebaiknya bantuan yang diberikan dalam bentuk keterampilan dan kerja keras serta penyuluhan yang berhubungan dengan etos kerja dan aplikasi nilai-nilai yang mendorong pembangunan. Dari pengakuan masyarakat bahwa bantuan-bantuan dari pemerintah mbelum sampai ke daerah ini secara merata. Dengan demikian kemiskinan bisa diputus sehingga ada peluang bagi mereka untuk keluar dari jerat kemiskinan.